

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Program manajemen cedera olahraga di Indonesia Sport Medicine Centre (ISMC) berjalan dengan baik, terlihat dari pelayanan, lingkungan, dan pengelolaannya. Ini menyebabkan banyak pasien yang datang ke Indonesia Sports Medicine Centre (ISMC). Pasien yang datang ke ISMC adalah pasien *by reveral, Words of mouth*. Itu salah satu bukti tolak ukur evaluasi bagi ISMC. bahwa apa yang sudah dilakukan oleh ISMC berjalan baik, terlepas dari kekurangan-kekurangannya. Namun ada beberapa hal yang masih menjadi bahan evaluasi bagi Indonesia Sport Medicine Centre, seperti halnya:

- Faktor pada pembuat jadwal pasien sangat padat, absensi pasien dan keterlambatan pasien. Dalam hal ini, pembuatan jadwal pasien pada terapis sangatlah padat ini menyebabkan kelelahan tenaga terapis dalam melaksanakan pekerjaan terapis terhadap pasien yang terapis tangani.
- Absensi pasien disini juga sangat menjadi penghambat karena jika pasien mengikuti terapi latihan yang sudah di jadwalkan tidak menghadiri sesi tersebut ini sangat berdampak sekali. Bisa jadi pasien tidak

mendapatkan progres latihan yang cukup meningkat. Apalagi jika pasien menjadwalkan sesi latihannya dengan rentan waktu yang cukup jauh, ini menjadi kesulitan dalam pemulihan pasien terhadap cedera yang sedang pasien alami.

- Keterlambatan pasien sangat berpengaruh dalam kegiatan manajemen cedera olahraga, pada pasien yang telat, terapis harus menerapi dua pasien sekaligus ini bisa berdampak pada peningkatan kondisi pasien itu sendiri dan sangat mengganggu jadwal terapi pada terapis.

-

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dari temuan evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan manajemen cedera olahraga di Indonesia sport medicine centre senayan, guna adanya peningkatan program yang lebih baik. dapat diajukan beberapa rekomendasi saran, antara lain:

1. Kepada Manajer Indonesia Sports Medicine Centre Senayan untuk mengupayakan pembentukan tim pelaksana manajemen cedera olahraga tingkat sekolah dan mengfungsikan secara optimal.
2. Manajer Indonesia Sports Medicine Centre Senayan untuk lebih berperan lebih aktif dalam mengupayakan pelaksanaan Manajemen Cedera Olahraga secara baik dan benar.

3. Terapis Indonesia Sports Medicine Centre untuk lebih protektif dalam mengupayakan dan menyelenggarakan kegiatan Manajemen Cedera Olahraga.
4. Tim pembina Manajemen Cedera Olahraga untuk mengoptimalkan kembali peranan dan tugasnya dalam melakukan pembinaan kepada manajer melalui koordinasi kerja yang baik.
5. Meminimalisir kedatangan pasien yang terlambat dan memberi penegasan pada jadwal sesi latihan pasien.